

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang *locus of control*, *emosional quotient* dan skeptisisme profesional dan kualitas audit.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji apakah *Internal Locus of control*, *Emotional quotient* dan Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Penelitian pada dasarnya serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan dalam upaya operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017 : 2) metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *objektif*, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang dibagikan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga

disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisi menggunakan statistik”.

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian survey menurut Sugiyono (2017 : 6) sebagai berikut :

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Objek Penelitian

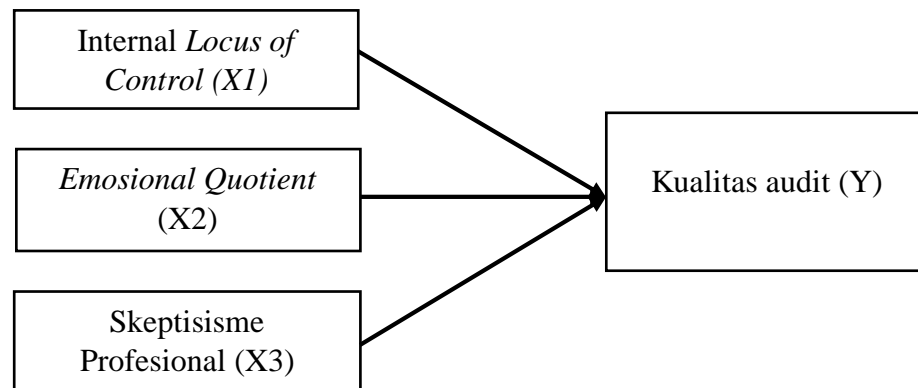
Menurut Sugiyono (2017 : 41) objek penelitian adalah :

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid dan reliable tentang suatu hal (Variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai *Internal Locus of Control*, *Emotional Quotient*, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian ini ditekankan pada ada atau tidaknya pengaruh antara *Internal Locus of Control*, *emotional quotient*, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas audit.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dan fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Garis \longrightarrow Pengaruh parsial

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Keterangan :

- X1 = Internal *Locus of Control*
- X2 = *Emotional Quotient*
- X3 = Skeptisisme Profesional
- Y = Kualitas audit
- f = Fungsi

Dari permodelan di atas, dapat dilihat bahwa *Internal Locus of Control*, *emotional quotient* dan Skeptisisme Profesional masing-masing berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 102) instrument penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, secara umum instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* sebagai berikut :

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 7 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda.

Menurut Sugiyono (2017 : 38) variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut dan data sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu *Internal Locus of Control*, *Emotional Quotient* dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas audit, maka penulis melakukan penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

3.2.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah *Internal Locus of Control* (X_1), *Emotional Quotient* (X_2) dan Skeptisisme Profesional (X_3).

1. Variabel bebas atau variabel independen yang pertama (X_1) yaitu *Internal Locus of Control*.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2013:65) locus of control adalah:

“Locus of control adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya”.

2. Variabel bebas atau variabel independen yang kedua (X_2) yaitu *Emotional Quotient*.

Menurut Goleman (2016:43) kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

“Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita dengan orang lain”.

3. Variabel bebas atau variabel independen yang ketiga (X_3) yaitu *Skeptisisme Profesional*.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:170) yang dialih bahasakan oleh Wibowo mendefinisikan Skeptisisme Profesional sebagai berikut :

“Skeptisisme Profesional adalah suatu sikap auditor yang tidak mengasumsikan manajemen tidak jujur tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran absolut”.

3.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Penelitian ini berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas audit (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93). Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130). Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₁) : *Internal Locus of Control*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Internal <i>Locus of Control</i> (X ₁)	Karakteristik <i>Locus of Control</i> :			
Salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Sumber : Kreitner dan Kinicki (2014:179) dalam Biro Bahasa Alkemis	Internal <i>Locus of Control</i> Sumber : Ghufroon & Rini Risnawati (2012:68)	1. Menunjukkan motivasi kerja yang lebih besar	Ordinal	1-2
		2. Memiliki inisiatif yang tinggi	Ordinal	3
		3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah	Ordinal	4
		4. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin	Ordinal	5-6
		5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.	Ordinal	7

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂) : *Emotional Quotient*

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p><i>Emotional Quotient</i> (X₂)</p> <p>Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihkan-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa</p> <p>Goleman yang diterjemahkan oleh T. Hermaya (2015:11).</p>	<p>Ciri-ciri <i>Emotional Quotient</i> :</p> <p>1. Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)</p>	1. Memiliki kesadaran emosi	Ordinal	8
		2. Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.	Ordinal	9
		3. Memiliki tingkat percaya diri yang tinggi	Ordinal	10-11
	2. Pengaturan Diri (<i>self regulation</i>)	1. Mampu mengendalikan emosi sendiri	Ordinal	12
		2. Mampu mengendalikan setiap tindakan diri sendiri	Ordinal	13
	3. Motivasi (<i>motivation</i>)	1. Selalu optimis	Ordinal	14
		2. Dorongan berprestasi	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	4. Empati	1. Mampu memahami perasaan orang lain.	Ordinal	16
		2. Saling membantu antar karyawan	Ordinal	17
	5. Keterampilan sosial Daniel Goleman yang diterjemahkan oleh T. Hermaya (2015:58)	1. Dapat menyelesaikan perselisihan (manajemen konflik)	Ordinal	18
		2. Memiliki jiwa kepemimpinan	Ordinal	19
		3. Memiliki kemampuan bekerja dalam tim	Ordinal	20

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₃) : *Skeptisisme Profesional*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p><i>Skeptisisme Profesional</i> adalah suatu sikap auditor yang tidak mengasumsikan manajemen tidak jujur tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran absolut.</p> <p>Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2015:171)</p>	Karakteristik <i>Skeptisisme Profesional</i> : 1. Pikiran yang selalu mempertanyakan.	1. Menerima suatu pernyataan atau <i>statement</i> tanpa pembuktian yang jelas	Ordinal	21
		2. Menerima pernyataan atas hal meragukan yang dilihat dan di dengar.	Ordinal	22
	2. Evaluasi kritis atas bukti audit	1. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja	Ordinal	23
		2. Memiliki sikap kehati-hatian dalam memeriksa laporan keuangan	Ordinal	24
	3. Komunikasi diantara tim audit	1. Berusaha mencari dan menemukan informasi baru	Ordinal	25
		2. Berkoordinasi mengenai tugas audit dengan auditor berpengalaman	Ordinal	26

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	4. Pengajuan pertanyaan kepada manajemen	1. Mempertanyakan kelengkapan informasi yang diberikan manajemen klien	Ordinal	27
		2. Mempertanyakan keakuratan informasi yang diberikan manajemen klien	Ordinal	28
	5. Faktor-faktor risiko	1. Memastikan validitas dari bukti audit yang di peroleh	Ordinal	29
		2. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif	Ordinal	30
	6. Prosedur Analitis	1. Mempertimbangkan keandalan dokumen yang diperoleh	Ordinal	31
		2. Mempertimbangkan semua informasi yang diperoleh	Ordinal	32

Alvin A. Arens,
Randal J. Elder,
Mark S. Beasley
dialihbahasakan
oleh Herman
Wibowo
(2015:402)

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y) : Kualitas audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Kualitas audit adalah suatu cara memberitahu seorang auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan daripada kompetensi auditor, sedangkan pelaporannya adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor</p> <p>(Arens <i>et.al.</i> yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, 2015:103)</p>	<p>Standar audit :</p> <p>1. Standar pekerjaan lapangan :</p>	<p>1. Auditor harus memperoleh pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua sistem sebagaimana mestinya.</p>	Ordinal	33
		<p>2. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit selanjutnya.</p>	Ordinal	34-35
		<p>3. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.</p>	Ordinal	36

	<p>2. Standar Pelaporan :</p> <p>(SPAP 2011:150)</p>	<p>1. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.</p> <p>2. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.</p> <p>3. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informative belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.</p> <p>4. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p>
--	--	---	---	---

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Tabel 3.5

Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	4
2.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	9
3.	KAP Sabar & Rekan	7
4.	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	2
5.	KAP Roebiandini & Rekan	10
6.	KAP Manshur & Suharyono	9
7.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	4
JUMLAH		45

(Sumber : iapi.or.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Sample random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *sample random sampling* adalah sebagai berikut :

“*Sample random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$x = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

x = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Person kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%)

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel penelitian sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian”.

Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu :

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	4	$x = \frac{4}{1 + (45 \times 0,05^2)}$	4
2.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	9	$x = \frac{9}{1 + (45 \times 0,05^2)}$	8
3.	KAP Sabar & Rekan	7	$x = \frac{7}{1 + (45 \times 0,05^2)}$	6
4.	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	2	$x = \frac{2}{1 + (45 \times 0,05^2)}$	2
5.	KAP Roebiandini & Rekan	10	$x = \frac{10}{1 + (45 \times 0,05^2)}$	9
6.	KAP Manshur & Suharyono (Cabang)	9	$x = \frac{9}{1 + (45 \times 0,05^2)}$	8
7.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	4	$x = \frac{4}{1 + (45 \times 0,05^2)}$	4
Jumlah Auditor		45 Auditor		41

Maka : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$x = \frac{45}{1 + (45 \times 0,05^2)}$$

n = 40,45 dibulatkan menjadi 41

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 45 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel berjumlah 41 responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiric kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literature yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137-146) teknik pengumpulan data dengan metode kuisisioner dijelaskan sebagai berikut :

“Kuisisioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) teknik analisis data adalah sebagai berikut :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan mudah dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Internal Locus of Control* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana *Emotional Quotient* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Skeptisisme Profesional pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) definisi skala likert adalah sebagai berikut :

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan. Menurut Sugiyono (2017:93) jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.

Tabel 3.7

Skor kuesioner berdasarkan skala likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat setuju/selalu	5
2.	Setuju/sering	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang	3
4.	Tidak setuju/jarang	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic untuk menilai variabel X dan Variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai X ke-I sampai ke-n

$\sum Yi$ = Jumlah Nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan di rata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Variabel Internal Internal *Locus of Control*

Untuk variabel Internal Internal *Locus of Control* yang terdiri dari 7 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(7 \times 5) = 35$ dan skor terendah yaitu $(7 \times 1) = 7$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me = \frac{35-7}{5} = 5,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Internal *Locus of Control* (X1) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Internal Internal *Locus of Control*

Interval	Kategori
7 – 12,6	Tidak Baik
12,6 – 18,2	Kurang Baik
18,2 – 23,8	Cukup Baik
23,8 – 29,4	Baik
29,4 – 35	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Internal Internal *Locus of Control* dikatakan baik apabila bernilai 13,6-16,8

2. Variabel *Emotional Quotient* (X2)

Untuk variabel *emotional quotient* yang terdiri dari 13 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(13 \times 5) = 65$ dan skor terendah yaitu $(13 \times 1) = 13$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me = \frac{65-13}{5} = 10,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Emotional Quotient* (X2) sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Variabel *Emotional Quotient*

Interval	Kategori
13,00 – 23,40	Tidak Baik
23,40 – 33,80	Kurang Baik
33,80 – 44,20	Cukup Baik
44,20 – 54,60	Baik
54,60 – 65,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *emotional quotient* :

a. Kesadaran Diri

Untuk dimensi kesadaran diri dengan 4 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi : $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah : $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{20-4}{5} = 3,2$

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Kesadaran Diri

Interval	Kategori
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,20 – 10,40	Kurang Baik
10,40 – 13,60	Cukup Baik
13,60 – 16,80	Baik
16,80 – 20,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

b. Pengaturan Diri

Untuk dimensi pengaturan diri dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Pengaturan Diri

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

c. Motivasi

Untuk dimensi motivasi dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$$

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Motivasi

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

d. Empati

Untuk dimensi pengaturan diri dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$$

Tabel 3.13**Kriteria Penilaian Empati**

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

e. Keterampilan Sosial

Untuk dimensi keterampilan sosial dengan 3 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi : $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah : $3 \times 1 = 3$

Lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{15-3}{5} = 2,4$

Tabel 3.14**Kriteria Penilaian Keterampilan Sosial**

Interval	Kategori
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,40 – 7,80	Kurang Baik
7,80 – 10,20	Cukup Baik
10,20 – 12,60	Baik
12,60 – 15,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

3. Variabel Skeptisisme Profesional (X3)

Untuk variabel Skeptisisme Profesional yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor

tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me = \frac{60-12}{5} = 9,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Skeptisisme Profesional (X3)* sebagai berikut :

Tabel 3.15

Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional

Interval	Kategori
12,00 – 21,60	Tidak Baik
21,60 – 31,20	Kurang Baik
31,20 – 40,80	Cukup Baik
40,80 – 50,40	Baik
50,40 – 60,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Skeptisisme Profesional dikatakan Baik apabila bernilai 40,80 – 50,40

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Skeptisisme Profesional :

a. Pikiran yang Selalu Mempertanyakan

Untuk dimensi pikiran yang selalu mempertanyakan dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$

Tabel 3.16**Kriteria Penilaian Pikiran yang Selalu Mempertanyakan**

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

b. Evaluasi Kritis atas Bukti Audit

Untuk dimensi evaluasi kritis atas bukti audit dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$

Tabel 3.17**Kriteria Penilaian Evaluasi Kritis atas Bukti Audit**

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

c. Komunikasi diantara Tim Audit

Untuk dimensi komunikasi diantara tim audit dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$$

Tabel 3.18

Kriteria Penilaian Komunikasi diantara Tim Audit

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

d. Pengajuan Pertanyaan Kepada Manajemen

Untuk dimensi pengajuan pertanyaan kepada manajemen dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$$

Tabel 3.19**Kriteria Penilaian Pengajuan Pertanyaan Kepada Manajemen**

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

e. Faktor-faktor Risiko

Untuk dimensi faktor-faktor risiko dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$

Tabel 3.20**Kriteria Penilaian Faktor-Faktor Risiko**

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

f. Prosedur Analitis

Untuk dimensi prosedur analitis dengan 2 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } Me = \frac{10-2}{5} = 1,6$$

Tabel 3.21

Kriteria Penilaian Prosedur Analitis

Interval	Kategori
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,60 – 5,20	Kurang Baik
5,20 – 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,40 – 10,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

4. Variabel Kualitas audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit yang dengan dimensi standar pekerjaan lapangan yang terdiri dari 8 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(8 \times 5) = 40$ dan skor terendah yaitu $(8 \times 1) = 8$, lalu kelas intervalnya sebesar $Me = \frac{40-8}{5} = 6,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.22

Kriteria Variabel Kualitas audit

Interval	Kategori
8,00 – 14,40	Tidak Baik
14,40 – 20,80	Kurang Baik
20,80 – 27,20	Cukup Baik
27,20 – 33,60	Baik
33,60 – 40,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kualitas Audit dikatakan berkualitas apabila bernilai 27,20 – 33,60

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Kualitas Audit :

a. Standar Pekerjaan Lapangan

Untuk dimensi standar pekerjaan lapangan dengan 4 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi : $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah : $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval sebesar $Me = \frac{20-4}{5} = 3,20$

Tabel 3.23

Kriteria Standar Pekerjaan Lapangan

Interval	Kategori
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,20 – 10,40	Kurang Baik
10,40 – 13,60	Cukup Baik
13,60 – 16,80	Baik
16,80 – 20,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Standar Pekerjaan Lapangan dikatakan berkualitas apabila bernilai 13,60 – 16,80

b. Standar Pelaporan

Untuk dimensi standar pelaporan dengan 4 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

$$\text{Nilai tertinggi} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } Me = \frac{20-4}{5} = 3,20$$

Tabel 3.24

Kriteria Standar Pelaporan

Interval	Kategori
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,20 – 10,40	Kurang Baik
10,40 – 13,60	Cukup Baik
13,60 – 16,80	Baik
16,80 – 20,00	Sangat Baik

(Sumber : diolah oleh penulis)

Dari kriteria diatas penulis menetapkan standar pelaporan dikatakan berkualitas apabila bernilai 13,60 – 16,80

3.5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2017:121) validitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:134) syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Person Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 n = Jumlah responden
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi reliabilitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Instrumen dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrument bersifat reliable,

Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrument tidak reliable.

Maka koefisien korelasinya di masukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.2.3 Metode Tranformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

- a. *Density of lower limit* = Kepadatan atas bawah
- b. *Density at upper limit* = Kepadatan batas bawah
- c. *Area below upper limit* = Daerah batas atas bawah
- d. *Area below lower limit* = Daerah bawah batas bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TVS), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Pengaruh *Emotional Quotient* terhadap Kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 X_i = Variabel independen
 Y_i = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.25
Interprestasi Korelasi

Interval Koofisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Gujarati (2006:172) sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Standar Koefisien Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterim dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak, Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Internal *Locus of control* terhadap Kualitas audit
2. *Emotional quotient* terhadap Kualitas audit
3. Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 (tolak H_a), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t , dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

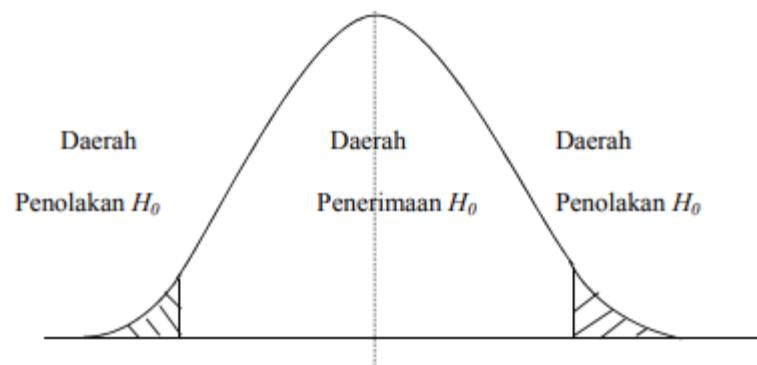
t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji t, (Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan

pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen. Menurut Sugiyono (2017:260), menyatakan analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Dependen)

X = Variabel Bebas (Independen)

a = Intersep

b = Koefisien regresi

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *Internal Locus of Control*, *emotional quotient* dan *Skeptisisme Profesional* sebagaimana ini ada 40 item yang terdiri dari 7 (Tujuh) pertanyaan untuk *Internal Locus of Control* (X1), 13 (Tiga belas) pertanyaan untuk *Emotional Quotient* (X2), 12 (Dua belas) pertanyaan untuk *Skeptisisme Profesional* (X3) dan 8 (Delapan) pertanyaan untuk Kualitas audit (Y).